



Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar

**Yenda Puspita^{1*}, Fitriana², Nelia Guswanti³, Leny Julia Lingga⁴,
Zalisman⁵**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1,2,5}, Program Studi Pendidikan Fisika³,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah^{1,2,5}, Universitas Islam Riau^{3,4}

e-mail: yendapuspita@gmail.com fitriana1410@gmail.com neliaguswati@gmail.com
lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id Zalisman.14@gmail.com

Abstrak

Anak terlihat terbiasa berperilaku tidak sopan, anak tidak terbiasa bersikap ramah, tidak disiplin, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak memiliki kepedulian terhadap sesama dan tidak bertanggung jawab. Dan dalam pembelajaran dikelas anak tampak susah berinteraksi dengan guru, serta anak kurang dapat bekerja sama dengan temannya saat mengerjakan tugas bersama. Cemburu atau bahkan sedih terhadap sesuatu yang menimpa dirinya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Metode dilakukan dengan menggunakan siklus model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap (Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi). Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak-anak di TK An-Namiroh Pusat.

Kata Kunci: *Sosial Emosional, Metode Bercerita, Media Gambar*

Abstract

Children are used to behaving impolitely, children are not used to being friendly, undisciplined, do not care about themselves, do not have concern for others and are irresponsible. And in learning in class, children seem to have difficulty interacting with teachers, and children are less able to cooperate with their friends when doing assignments together. They are jealous or even sad about something that happens to them. The purpose of this study was to improve children's social and emotional abilities through storytelling method using picture media. The research method used is action research. The method is carried out using the Kemmis and Taggart cycle model which consists of four stages (Planning, Action, Observation, and Reflection). The research was conducted in two cycles, each cycle carried out in four meetings. The results of the study show that the storytelling method using picture media can improve the social and emotional abilities of children in An-Namiroh Kindergarten Center.

Keywords: *Emotional Social, Storytelling Method, Picture Media.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anhusadar (2014) menegaskan bahwa 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Shahaieian (2015) Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis diawali perkembangan diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial (Schneiderman & Villagrana, 2010).

Perkembangan sosial emosional anak kepekaan untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Harefa, 2021). Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas (Shahaieian, 2015). Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh (Suhana, 2018).

Harefa (2021) menyatakan bahwa salah satu wujud dari capaian menghargai orang lain adalah menyayangi sesama teman. Teman adalah orang lain yang paling sering bergaul dengan kita, sehingga kita harus menghargai keberadaannya (Haslip et al., 2019). Teman juga individu yang memiliki kepentingan dan latar belakang keluarga yang berbeda sehingga juga memiliki perilaku dan sifat yang berbeda. Oleh karena itu, teman harus dihargai dengan cara disayangi (Buote et al., 2007).

Namun kondisi di TK An-Namiroh Pusat anak tidak terbiasa berperilaku sopan, anak tidak terbiasa bersikap ramah, tidak disiplin, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak memiliki kepedulian terhadap sesama dan tidak bertanggung jawab. Dan dalam pembelajaran dikelas anak tampak susah berinteraksi dengan guru, serta anak kurang dapat bekerja sama dengan temannya saat mengerjakan tugas bersama. Ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan emosinya belum stabil untuk menyesuaikan diri antar pribadi dan sosial karena mereka juga belajar bagaimana mengendalikan emosi seperti perasaan takut, marah, cemburu atau bahkan sedih terhadap sesuatu yang menimpa dirinya. Setiap macam emosi mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan anak.

Pada usia anak dini cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui tangisan atau melalui amarah (Lestari & Siswanto, 2019). Hal ini menunjukkan cara anak untuk mencari perhatian orang lain disekitarnya. Meagher et al (2009) menyatakan perlakuan

seperti ini sebetulnya wajar, tetapi jika tidak segera diantisipasi sejak dini maka dikhawatirkan akan terbawa oleh anak hingga dewasa dan mengganggu kepribadiannya. Kebanyakan masalah yang sering muncul pada anak usia dini berawal dari gejala emosi dan perkembangan sosialnya karena pembinaan kedua dimensi tersebut masih minim (Gleason et al., 2016).

Penggunaan metode bercerita melalui gambar seri merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak (Purwatiningsih, 2015). Metode bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. (Utami, 2019) mengungkapkan dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak. Metode bercerita ini cara yang tepat digunakan guru dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode bercerita melalui gambar seri pada prinsipnya sama dengan metode-metode bercerita lainnya (Aziz, 2018). Hanya saja, cerita yang disampaikan diperkuat dengan media berupa gambar seri. Gambar seri yang digunakan sebagai media tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk memvisualisasikan konsep cerita (Hasim, 2019). Melalui media gambar seri tersebut anak didik akan menjadi lebih tertarik, fokus dan lebih memahami konsep cerita. Metode bercerita sangat baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, sikap, dan perilaku yang baik terhadap anak (Nurjanah, 2013).

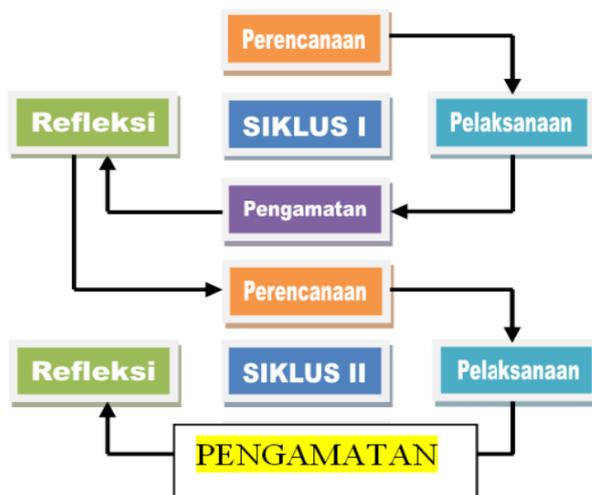
Melalui metode bercerita anak dibawa pada situasi dramatis yang biasanya lebih melekat dalam benak dan pikiran anak dan merasakan apa yang terjadi dalam cerita, sehingga mereka dapat ikut merasakan senang, sedih, marah atau hal-hal lain dalam cerita itu. Agar cerita lebih menarik, dibutuhkan media. Salah satunya adalah gambar seri Wewe (2021) menyatakan gambar seri pada prinsipnya merupakan gambar yang dibuat berdasarkan urutan-urutan cerita. Gambar ini dapat menguatkan pesan yang ada dalam cerita, dan membuat cerita menjadi lebih nyata (Di et al., 2022). Dengan menggunakan gambar seri guru lebih mudah menarik perhatian anak untuk mengikuti jalannya cerita.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar di TK An-Namiroh Pusat

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek penelitian adalah anak TK An-Namiroh Pusat Kec. Tampan Kota Pekanbaru Kelompok B yang berjumlah 20 orang yang

terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Dalam penelitian tindakan ini penulis merujuk kepada model penelitian tindakan pada (Arikunto, 2008) dengan siklus dibawah ini



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan kegiatan guru atau peneliti dan kegiatan anak. Dalam penelitian ini menganalisis peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media gambar di TK An-Namiroh Pusat Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada Januari 2022.

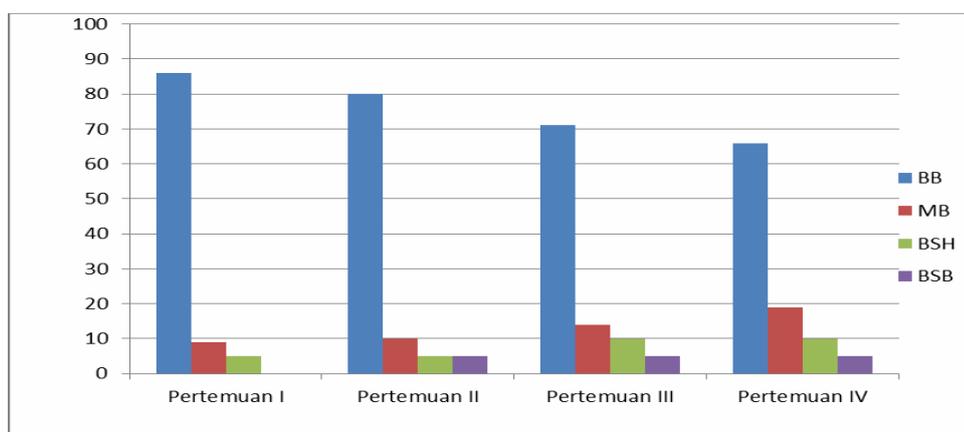
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak TK An-Namiroh Pusat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media gambar seri. Pembelajaran dengan metode bercerita sangat disukai oleh anak karena muatan atau materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui pesan-pesan sebagaimana disampaikan dalam amanah cerita. Pembelajaran dengan metode bercerita juga menyenangkan, sehingga kelas menjadi fresh dan anak tidak merasa tegang.

Tabel 1. Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak

Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	17 anak 85%	2 anak 10%	1 anak 5%	Tidak ada 0%
Pertemuan II	16 anak 80%	2 anak 10%	1 anak 5%	1 anak 5%
Pertemuan III	14 anak 70%	3 anak 15%	2 anak 10%	1 anak 5%
Pertemuan IV	13 anak 65%	4 anak 20%	2 anak 10%	1 anak 5%

Dari tabel 1 diketahui bahwa rata-rata Kemampuan social emosional Anak usia dini dari data awal hingga siklus satu terlihat mengalami peningkatan. Walaupun tidak seluruh anak menunjukkan peningkatan Kemampuan sosial emosional tetapi penelitian dikatakan berhasil. Karena indikator kinerja telah tercapai atau melebihi 80% anak menunjukkan peningkatan Kemampuan social emosional.



Gambar 1. Histogram Skor Dan Persentase Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Pada Data Awal Siklus I Siklus I dan Siklus I Pertemuan 2, Siklus I Pertemuan 3, Siklus I Pertemuan 4

Sebagaimana dinyatakan dalam table dan diagram penelitian ini adalah pada pertemuan pertama persentase perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita dengan media berupa gambar seri yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat tinggi. Hal ini terlihat dari rancangan strategi perkembangan mengenai sosial emosional yang belum maksimal, sehingga peserta didik kurang memahami cerita yang telah diperdengarkan. Sedangkan peserta didik yang Mulai Berkembang (MB) sudah mulai menunjukkan sikap toleran sesama teman dan sudah mulai memahami peraturan dan disiplin, akan tetapi masih memerlukan bimbingan oleh guru. Selanjutnya yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah sangat rendah dari target perkembangan pertemuan

Pada siklus I pertemuan I ini perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita sudah mengalami peningkatan terlihat dari berkurangnya persentase anak didik yang belum berkembang (BB) dari 86% berkurang menjadi 80%, beberapa anak didik dalam kategori BB ini masih memerlukan bimbingan dari guru. Persentase untuk anak didik yang mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 10%. Sedangkan persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1% dan persentase anak didik Berkembang Sangat Baik (BSB) 1%. Jumlah ini sedikit lebih bertambah

dibanding dengan jumlah sebelumnya. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

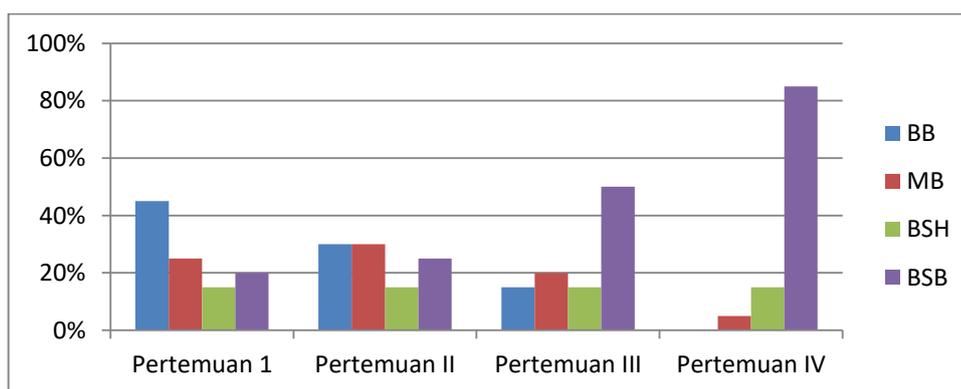
Pada siklus I pertemuan II persentase indikator pencapaian sosial emosional anak melalui metode bercerita, peserta didik yang Belum Berkembang (BB) terus mengalami penurunan jumlah persentase, jumlah ini sedikit berkurang menjadi 71%, Mulai Berkembang (MB) 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 5%. Berdasarkan hasil persentase pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan refleksi agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Pada Pada siklus I pertemuan III persentase Belum Berkembang (BB) mengalami jumlah yang mendekati dengan indikator keberhasilan yakni 66%, Mulai Berkembang (MB) 19%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum mengalami peningkatan jumlah persentase yakni 5%. Pada Pada siklus I pertemuan IV, jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan jumlah menjadi 43%, Mulai Berkembang (MB) 24%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 19%.

Tabel 2. Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	9 anak 45%	5 anak 25%	3 anak 15%	4 anak 20%
Pertemuan II	6 anak 30%	6 anak 30%	3 anak 15%	5 anak 25%
Pertemuan III	3 anak 15%	4 anak 20%	3 anak 15%	10 anak 50%
Pertemuan IV	Tidak ada 0%	1 Anak 5%	2 Anak 10%	17 Anak 85%

Dari tabel 2 diketahui bahwa rata-rata Kemampuan social emosional Anak usia dini dari data awal hingga siklus kedua terlihat mengalami peningkatan. Walaupun tidak seluruh anak menunjukkan peningkatan Kemampuan kognitif, tetapi penelitian dikatakan berhasil. Karena indikator kinerja telah tercapai atau melebihi 80% anak menunjukkan peningkatan Kemampuan social emosional



Gambar 2. Histogram Skor Dan Persentase Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Pada Data Awal Siklus II Siklus I dan Siklus II Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 4

Hasil data yang diperoleh ketika pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui

metode bercerita dengan media gambar seri secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan jumlah menjadi 43%, Mulai Berkembang (MB) 24%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 19%.

Pada siklus II pertemuan II, jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan jumlah menjadi 29%, Mulai Berkembang (MB) 29%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 19%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 23%. Hal ini belum dapat dikatakan berhasil karena jumlah persentase yang belum mencapai keberhasilan.

Pada siklus II pertemuan III jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan menjadi 19%, Mulai Berkembang (MB) 19%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan jumlah persentase menjadi 48%. siklus II pertemuan IV, mengalami peningkatan yang sangat tinggi, tidak ada peserta didik yang Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami jumlah peningkatan menjadi 86%. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 80%.

Dari data hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sosial emosional anak pada setiap anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan penelitian dibandingkan dengan setelah dilakukannya tindakan penelitian dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri. Peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui metode eksperimen tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Seorang guru yang memahami karakter dan tipe belajar anak didiknya tentu akan memilih media yang bukan hanya mempermudahnya dalam mengajar, tetapi juga membantu anak didiknya memahami pelajaran yang diberikan.

Metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan social emosional TK An-Namiroh Pusat, setelah melaksanakan kegiatan bercerita dengan media gambar seri. Sesuai dengan pendapat Wijayanti (2018) bahwa salah satu karakteristik perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran. Papalia, E. D. & Olds (2001) menjelaskan Ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia prasekolah diantaranya adalah anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya dan anak sudah mampu menghubungkan suatu konsep sederhana dengan konsep lain, misalnya dalam kegiatan mewarnai gambar anak sudah tahu bahwa tanah berwarna coklat, daun berwarna hijau, laut berwarna biru, awan berwarna putih dan seterusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa kegiatan metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK An-Namiroh Pusat dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap pertemuan mulai dari Siklus I dan Siklus II. Hal tersebut bisa dilihat pada siklus I yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak (5%) dan menunjukkan perkembangan pada siklus II yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18 anak (86%). Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan minat dan motivasi anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK An-Namiroh Pusat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Journal On Teacher Education yang telah membuka kesempatan sehingga artikel ini dapat diterbitkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan anak TK An-Namiroh Pusat kecamatan Tampan Kota Pekanbaru serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98. <https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Bumi Aksara. Jakarta (2008)*. (Bumi Aksara. (ed.)).
- Aziz, T. (2018). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 152. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/303>
- Buote, V. M., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Adams, G., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., & Wintre, M. G. (2007). The importance of friends: Friendship and adjustment among 1st-year university students. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 665–689. <https://doi.org/10.1177/0743558407306344>
- Di, K. I., Palangka, S., Bachri, B. S., & Dewi, U. (2022). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2978–2986. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3948/http>
- Gleason, M. M., Goldson, E., & Yogman, M. W. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Journal Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Harefa, S. (2021). Factors Affecting Social Emotional Of Early Childhood. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 794–807.
- Hasim, E. (2019). Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*

Usia Dini, 9(2), 195–206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>

- Haslip, M. J., Allen-Handy, A., & Donaldson, L. (2019). How do Children and Teachers Demonstrate Love, Kindness and Forgiveness? Findings from an Early Childhood Strength-Spotting Intervention. *Early Childhood Education Journal*, 47(5), 531–547. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00951-7>
- Lestari, G. D., & Siswanto, H. (2019). Parenting pattern analysis for social emotional development early childhood. *Journal of Education Graduate Studies Research*, 13(1), 75–84.
- Meagher, S. M., Arnold, D. H., Doctoroff, G. L., Dobbs, J., & Fisher, P. H. (2009). Social-emotional problems in early childhood and the development of depressive symptoms in school-age children. *Journal Early Education and Development*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/10409280801947114>
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, G. (2013). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 96(1), 365–375. www.jleukbio.org
- Papalia, E. D. & Olds, W. S. (2001). *Human Development. Eight edition* (McGraw-Hill book Company (ed.)).
- Purwatiningsih. (2015). Improving Speaking Ability Through Story Telling. *Journal on English as a Foreign Language*, 5(1), 57–66. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jefl/article/view/93>
- Schneiderman, J. U., & Villagrana, M. (2010). Meeting children's mental and physical health needs in child welfare: The importance of caregivers. *Journal Social Work in Health Care*, 49(2), 91–108. <https://doi.org/10.1080/00981380903158037>
- Shahaeian, A. (2015). Sibling, Family, and Social Influences on Children's Theory of Mind Understanding: New Evidence From Diverse Intracultural Samples. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 46(6), 805–820. <https://doi.org/10.1177/0022022115583897>
- Suhana, M. (2018). Influence of Gadget Usage on Children's Social-Emotional Development. *Journal Education and Humanities Research*, 169(7), 224–227. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.58>
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>
- Wewe, M. G. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas Iv Sdi Liii Napung Biri. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i2.4575>
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>

